

ABSTRAK

Nama: Riri ananta mauhibah, **NIM:** 1930110143, **Jurusan/Prodi:** Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, **Judul Skripsi:** Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Ar-Razzaq Perspektif Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 180 Pada Jam'iyah Tsamratul Raudhah Di Desa Beruganjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus (Studi Living Qur'an)

Pembacaan asmaul husna ar-Razzaq yang dilakukan oleh Jam'iyah Tsamratul Raudhah telah berlangsung sejak tahun 2020. Fenomena pembacaan dan pengamalan asmaul husna ar-Razzaq termasuk dalam kategori living Qur'an sebab mereka mengfungsikan surat al-A'raf ayat 180 yang dimanifestasikan dalam bentuk dzikir yaitu pembacaan asmaul husna. Sedangkan living Qur'an merupakan pelaksanaan ajaran islam sesuai dengan ayat al-Qur'an, maka al-Qur'an menjadi sesuatu yang hidup dalam masyarakat, oleh karenanya termasuk kajian living Qur'an. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tradisi pembacaan dan pengamalan asmaul husna ar-Razzaq, faktor yang melatarbelakangi penekanan ar-Razzaq serta pemaknaan dari adanya pembacaan asmaul husna ar-Razzaq pada Jam'iyah Tsamratul Raudhah di desa Beruganjang, Undaan, Kudus.

Penulis dalam membahas masalah ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, Sedangkan objeknya adalah *field research*. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari lapangan secara langsung, dimana tempatnya adalah jam'iyah Tsamratul Raudhah, sedangkan sumber sekundernya dari berbagai literatur yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Data diperoleh dari melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan reduksi data (memilah data), display (penyajian data) dan kesimpulan. Sedangkan sebagai pisau analisisnya dengan menggunakan teori sosial dari karl Mannheim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembacaan asmaul husna ar-Razaq diterapkan dalam Jam'iyah Tsamratul Raudhah sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis setelah sholat maaghrib dirumah anggota jam'iyah yang mendapat giliran. (2) faktor yang melatarbelakangi penekanan ar-Razzaq disebabkan karena kondisi sosial masyarakat yang membutuhkan peran agama sebagai penenang jiwa dan terinspirasi dari kyai Ridwan mukri yang menganjurkan untuk senantiasa mengamalkan asmaul husna sesuai dengan kondisi yang dialaminya. (3) makna dari pembacaan asmaul husna ar-Razzaq berdasarkan teori sosiologi pengetahuan karl Mannheim adalah *pertama*, makna objektif sebagai kegiatan rutin yang harus diikuti oleh anggota jam'iyah. *Kedua*, makna ekspresif sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagai media penenang jiwa, agar memudahkan jalan rezeki,mempererat tali silaturrahmi, dan sebagai sarana untuk menghindari hal yang kurang bermanfaat. *Ketiga*, makna dokumenter sebagai kebiasaan yang secara sadar atau tidak sadar rutin dijalankan, sebagai bentuk implementasi keagamaan, dan sebagai tradisi asosiatif yang mana kegiatan yang mereka lakukan merupakan tanda perolehan dari para guru dan kyai.

Kata kunci: *Asmaul Husna, ar-Razzaq, living Qur'an, teori Karl Mannheim*